

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung bawaan (PJB) adalah kelainan dalam pembentukan dan perkembangan jantung dan pembuluh darah besar pada tahap awal kehidupan janin. PJB terjadi karena gangguan atau kegagalan dalam pembentukan dan perkembangan jantung dan pembuluh darah besar pada tahap awal kehidupan janin. Hasil survei epidemiologi tentang PJB di berbagai negara menunjukkan bahwa prevalensi PJB meningkat seiring dengan kemampuan diagnosis (Marwali et al., 2021). Hal ini ditunjukkan oleh hasil telaah global dari tahun 1970 hingga 2017 yang menunjukkan bahwa PJB umumnya mencapai 9,4 bayi per 1000 kelahiran hidup, termasuk di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 300.000 kasus diklasifikasikan sebagai PJB berat, yang kadang-kadang membutuhkan operasi bertahap untuk bertahan hidup (Marwali et al., 2021).

Di Indonesia, berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penyakit jantung bawaan sekitar 0,85% dari setiap 100 anak. Berdasarkan data yang diperoleh dari instalasi rekam medis salah satu rumah sakit khusus jantung di Jakarta, prevalensi PJB menunjukkan angka yang cukup tinggi di tahun 2023, dengan angka 2400 kasus pasien baru PJB dalam satu tahun (komunikasi pribadi, 07 Oktober 2024).

Ketika aliran darah terganggu karena katup jantung yang tidak berfungsi dengan baik, adanya lubang di sekat jantung, serta sempitnya pembuluh darah besar berakibat oksigen dan nutrisi tidak dapat didistribusikan secara efektif ke seluruh tubuh. Hal ini menyebabkan pertumbuhan terhambat, tekanan darah di pembuluh darah paru-paru meningkat, dan meningkatkan risiko infeksi seperti endokarditis (Marwali et al., 2021). PJB merupakan kondisi medis yang kompleks. Selain dihadapkan pada tantangan fisik, pasien PJB seringkali juga

mengalami stres emosional dan kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi mereka (Permatasari et al., 2024).

Pengetahuan yang mendalam tentang penyakit jantung bawaan pada anak sangatlah penting bagi orang tua. Dengan pemahaman yang baik, orang tua dapat meningkatkan perilaku sehat terhadap anaknya, seperti mengikuti pengobatan dengan benar dan menghindari aktivitas beresiko. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam menjaga kesehatan anak dengan jantung bawaan sangat penting. Bukan hanya mampu membaca dan memahami informasi-informasi terkait kesehatan anak dengan jantung bawaan tetapi juga memberdayakan otonomi orang tua dalam setiap pengambilan keputusan terkait kondisi anaknya (Elshazali et al., 2020).

Akan tetapi nampaknya masih banyak orang tua yang belum memahami bahkan mengetahui dengan jelas mengenai penyakit jantung bawaan yang dialami anaknya. Dari studi pendahuluan pada orang tua pasien anak dengan jantung bawaan di sebuah rumah sakit jantung di Jakarta, ditemukan bahwa hanya satu dari 11 orang tua yang dapat menyebutkan diagnosa dan posisi kebocoran jantung anaknya dengan lengkap. Selain itu, tiga orang tua hanya menyebutkan anaknya 'sakit bocor jantung' tanpa mengetahui letak kebocorannya. Enam orang tua mengetahui diagnosa lengkap tetapi tidak tahu letak kebocoran. Satu orang tua pasca operasi hanya tahu anaknya sakit jantung bocor, tidak tahu letak kebocoran, dan tidak tahu tindakan yang telah dilakukan, menyerahkan sepenuhnya kepada tim dokter.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam perawatan anak dengan PJB, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mendapatkan gambaran pengetahuan orangtua. Target dan hasil penelitian ini akan menjadi data untuk membantu pengembangan program edukasi tentang penyakit jantung bawaan, tanda dan gejala, komplikasi, serta penanganan yang sesuai dengan kebutuhan orang tua untuk meningkatkan kualitas perawatan dan kesehatan anak yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit jantung bawaan merupakan penyakit yang memerlukan pemantauan lebih lanjut. Orang tua yang memiliki anak penderita penyakit jantung bawaan perlu mengetahui tentang penyakit jantung bawaan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak mereka. Berdasarkan latar belakang informasi yang disampaikan, pengetahuan orang tua sangat penting dalam perawatan dan keterlibatan proses pengobatan pada penyakit jantung bawaan, serta memastikan pengelolaan yang tepat. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua yang anaknya menderita penyakit jantung bawaan untuk dapat membantu memberikan perawatan yang optimal kepada anaknya.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua dengan anak penyakit jantung bawaan di satu rumah sakit jantung di Jakarta.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua dengan anak penyakit jantung bawaan di salah satu rumah sakit jantung di Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan kesehatan orang tua dan manajemen perawatan anak dengan penyakit jantung bawaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua pasien

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang

pentingnya pengetahuan tentang status kesehatan anaknya sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup anak dengan penyakit jantung bawaan dan memberdayakan orang tua dalam pengambilan keputusan mengenai pelayanan kesehatan anaknya.

2) Bagi Perawat

Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan program edukasi yang lebih efektif bagi orang tua untuk memahami dan merawat anak dengan penyakit jantung bawaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai perawatan pasien anak dengan penyakit jantung bawaan.

